

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI,
PENEKANAN ANGGARAN, DAN AMBIGUITAS PERAN TERHADAP
BUDGETARY SLACK
(Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta)**

Rani Eka Diansari , Meilia Saraswati

Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta
email: ranieka@upy.ac.id; meiliasaras18@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of budgetary participation, information asymmetry, budget emphasis, and role ambiguity on budgetary slack. This type of research is quantitative research. The population in this study is the Regional Organization of the Government of Yogyakarta City. Sample of research are 58 respondents involved in the preparation of the budget. The sampling selection using purposive sampling method. This research method is a descriptive analysis method with a survey approach. Method of data analysis used in this research is multiple linear regression mode.

In the study, show that budgetary participation have significant positive effect on budgetary slack while information asymmetry, budget emphasis, and role ambiguity have no effect on budgetary slack on the Regional Organizations in the Yogyakarta City Government.

Keywords: Budgetary Participation, Information Asymmetry, Budget Emphasis, Role Ambiguity, Budgetary Slack

PENDAHULUAN

Organisasi harus mempunyai strategi yang baik dalam segala hal, terutama dalam mengontrol sumber daya yang dimilikinya termasuk sumber daya manusia. Seluruh sumber daya yang ada seharusnya digunakan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal. Dalam operasional organisasi sektor publik, juga terdapat sistem pengendalian manajemen yang berfungsi mengatur sumber daya agar digunakan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal. Paradigma baru organisasi sektor

publik dalam menghadapi pengelolaan sumber daya dengan menggunakan sistem anggaran berbasis kinerja. Sistem anggaran berbasis kinerja ini digunakan dengan memaksimalkan pelayanan publik. Efisiensi dan efektifitas berfokus pada sumber daya untuk tercapainya output yang tinggi (Rahajeng, 2016). Semangat memaksimalkan pelayanan public tersebut seolah digayung bersambut dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang mencakup tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan daerah. Dalam hal ini, Penyusunan anggaran merupakan salah satu wewenang pemerintah daerah yang digunakan sebagai

alat pengendalian dan perencanaan kinerja manajemen jangka pendek maupun jangka panjang (Anthony, 2011). Pemberian wewenang kepada pemerintah daerah dalam penyusunan anggaran dapat memicu individu menciptakan *slack* anggaran. *Slack* anggaran disebabkan karena anggaran dan realisasi anggaran terjadi selisih minus atau selisih positif (Rifqi et al., 2017).

Peran partisipatif *middle level management* dan *lower level management* dalam proses *setting-budget* memberikan peluang untuk menyampaikan aspirasi untuk ke *goal budget*. Keterlibatan individu dari penyusunan *budget participation* dapat menimbulkan perilaku positif dengan peningkatan kinerja dan perilaku negative dengan terciptanya *budgetary slack* (Jermias & Yigit, 2013). Faktor lain yang menyebabkan terjadinya *slack* anggaran, adanya asimetri informasi menggambarkan penguasaan informasi yang bisa memicu individu melakukan pemberian informasi bias (Savitri & Sawitri, 2014). Faktor lain timbulnya *budgetary slack* adanya tingginya *budget emphasis* dimana penilaian kinerja individu dilihat dari tercapainya anggaran (Kung et al., 2013). Ketika individu tidak memiliki peran dalam organisasi dan dalam individu bertindak sesuai peran maka akan menimbulkan ambiguitas peran yang memicu terjadinya *budgetary slack* (Judge & Robbins, 2015).

Riset terdahulu yang meneliti determinan dari *slack* anggaran berpendapat *budgetary participation*, *budget emphasis*, dan *information asymmetry* berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran (Savitri & Sawitri, 2014) dan (Tenriwaru, 2015), sedangkan riset yang dilakukan Kusniawati & Lahaya (2018) dan Safitri, Devi Rasuli, Muhammad (2015) partisipasi anggaran berpengaruh *negative* namun tidak signifikan terhadap *slack* anggaran. namun penekanan anggaran dan asimetri informasi berpengaruh *positive* terhadap *slack* anggaran. Penelitian Putra & Mintoyuwono (2019) mengungkapkan bahwa partisipasi anggaran dan penekanan anggaran secara parsial tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran. Penelitian Aliati Mukaromah (2015)

menunjukkan hasil partisipasi anggaran berpengaruh *positive* terhadap *slack* anggaran sedangkan asimetri informasi dan ambiguitas peran tidak memiliki pengaruh terhadap *slack* anggaran.

Fenomena yang terjadi di Pemerintah Kota Yogyakarta terjadi selisih anggaran yang disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Anggaran Daerah Pada Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2016-2018

Keterangan	Tahun
	2016
Anggaran	1.595.318.043.914,00
Realisasi	1.577.679.933.045,20
Selisih %	99%
Keterangan	Tahun
	2017
Anggaran	1.586.451.305.811,00
Realisasi	1.659.277.141.816,66
Selisih %	105%
Keterangan	Tahun
	2018
Anggaran	1.698.804.931.325,00
Realisasi	1.736.919.997.852,52
Selisih %	102%

sumber: bpkad.jogjakota.go.id

menunjukkan bahwa kinerja Organisasi Perangkat Daerah pada Kota Yogyakarta kurang optimal, ditunjukkan pada penetapan anggaran dan realisasi anggaran tahun 2016-2018 di OPD pada Pemerintah Kota Yogyakarta terjadi *budgetary slack* dimana selisih kurang dan selisih lebih tinggi dari target pendapatan anggaran. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak *consistent* dan fenomena yang terjadi pada Pemerintahan Kota Yogyakarta, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadinya kesejangan anggaran dipengaruhi empat *factor* keterlibatan individu, pemberian informasi bias, *budget emphasis*, dan ambiguitas peran.

KAJIAN TEORI

a. Teory Agensi

Teori keagenan menjelaskan pendelegasian wewenang *principal* kepada *agent* untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab manajemen. Teori agen dalam praktik kesejangan anggaran dipengaruhi adanya *conflict* kepentingan

antara *principal* dan *agent* terkait pencapaian target anggaran (Lubis, 2017).

b. *Budgetary slack*

Slack anggaran terjadi karena adanya selisih jumlah anggaran dan realisasi anggaran organisasi. Anggaran memicu perilaku individu melakukan *slack* anggaran untuk ke *goal budget* (Suartana, 2010: 138). Menurut Horngren (2014) *budgetary slack* merupakan mengurangi perolehan pendapatan dan melebihi anggaran biaya untuk mempermudah pencapaian target anggaran.

c. Partisipasi anggaran

Menurut Lubis (2017) *participation* dalam proses perancangan anggaran adalah proses penetapan keputusan bersama dalam proses manajemen. *Budget partisipasion* mendorong adanya kekuasaan yang menimbulkan perilaku disfungsional individu terhadap organisasi. Tiga potensi masalah partisipatif yaitu tinggi atau rendah penetapan anggaran, kelonggaran anggaran, dan partisipasi semu (Hansen & Mowen, 2009). Penelitian terdahulu menjelaskan adanya penyalahgunaan wewenang terhadap penetapan anggaran guna mempermudah target pencapaian anggaran dimana adanya kesempatan individu untuk melakukan *budgetary slack* demi kepentingan pribadi (Panjaitan, dkk 2019). Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas peneliti berkeyakinan untuk membangun hipotesa: H_1 = Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack*

d. Asimetri Informasi

Menurut Lubis (2017) timbulnya asimetri informasi terjadi karena *agent* lebih memahami informasi lebih yang menyebabkan atasan tidak mampu untuk menentukan apakah bawahan melakukan pekerjaan dengan benar secara optimal. Asimetri informasi dianggap sebagai faktor timbulnya *budgetary slack* dikarenakan adanya pemanfaatan informasi untuk menciptakan kelonggaran anggaran (Fanani & Saudale, 2019). Penelitian terdahulu menjelaskan tingginya *information asymmetry* dalam

penyusunan anggaran akan menyebabkan tingginya *budgetary slack* pada organisasi (Dianthi & Wirakusuma, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berkeyakinan untuk membangun hipotesa: H_2 = Asimetri informasi berpengaruh terhadap *budgetary slack*

e. Penekanan Anggaran

Manurut Suartana (2010) *budget emphasis* dapat menyebabkan dampak langsung terhadap perilaku individu bekerja dibawah tekanan. *Budget emphasis* dapat membuat individu malakukan *slack* terhadap anggaran dengan menetapkan anggaran yang mudah dicapai. Kesenjangan anggaran menjadi tinggi karena penilaian kinerja *agent* bergantung pada tercapainya anggaran yang ditetapkan (Putri, dkk. 2012). Penelitian terdahulu menjelaskan *Budget emphasis* menjadi *management control* untuk memenuhi tercapainya target anggaran yang dapat menyebabkan *slack* anggaran (Fadhli & Indriani, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berkeyakinan untuk membangun hipotesa:

H_3 = Penekanan anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack*

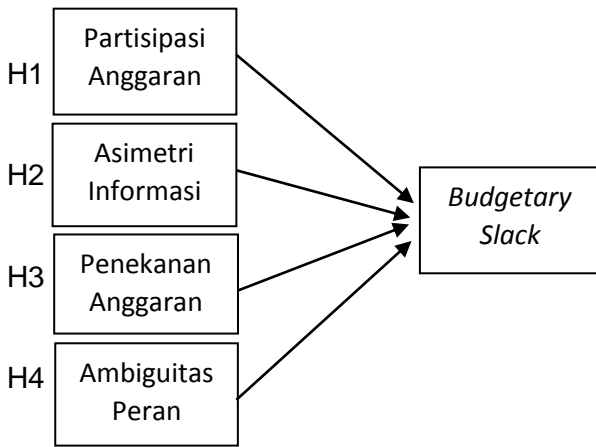
f. Ambiguitas peran

Role ambiguity merupakan ketidaksesuaian individu dalam menerapkan perannya dalam organisasi secara optimal dengan begitu pekerjaan yang dikerjakan individu menjadi kurang efektif (Ana & Ratnadi, 2016). Robbins & Judge (2017) menyatakan ambiguitas peran terjadi ketika *role expectation* tidak secara jelas dimengerti, maka menyebabkan konflik peran yang dapat mempengaruhi terjadinya *budgetary slack*. Penelitian terdahulu menjelaskan tingginya *Role ambiguity* individu dalam organisasi maka akan menyebabkan tingginya *slack* anggaran (Ana & Ratnadi, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berkeyakinan untuk membangun hipotesa:

H_4 = Ambiguitas Peran berpengaruh terhadap *budgetary slack*

PENELITIAN TERDAHULU

Skema hubungan antara variable independen dengan variable dependen atau kerangka berfikir riset ini dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE

Objek dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah OPD Kota Yogyakarta pada instansi Dinas dan Badan. teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria responden pejabat dan staff yang terlibat dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran pada instansi badan dan dinas yang tergabung dalam OPD Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode *survey*. Peneliti menyebarkan 70 kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah 58 kuesioner, serta sisanya tidak kembali.

Variable Penelitian

Budgetary Slack

Peneliti mengukur *budgetary slack* menggunakan indikator yang disarankan oleh Dunk (1993) dengan indikator peningkatan produktivitas, pencapaian anggaran, pemonitor biaya karena adanya *cut-off* anggaran, perbaikan anggaran, efisiensi anggaran, dan penyebab ketidaktercapaian anggaran dan realisasi.

Partisipasi Anggaran

Peneliti mengukur partisipasi anggaran menggunakan variabel yang disusun oleh Akhmad Azmi Basyir (2016) dengan indikator penyusunan anggaran, kemampuan beropini, kuantitas pemberian pemikiran,

pengaruh dalam penyusunan anggaran, pengaruh *principal* kepada *agent* untuk berpendapat, serta kontribusi pada penyusunan anggaran.

Asimetri Informasi

Peneliti mengukur asimetri informasi menggunakan variabel yang disusun oleh Aliati Mukaromah (2015) dengan indikator informasi yang dimiliki *agent* dibandingkan *principal*, hubungan input-output, kinerja potensial, teknis pekerjaan, dapat menilai dampak potensial, dan pencapaian kegiatan.

Penekanan Anggaran

Peneliti mengukur penekanan anggaran menggunakan variabel yang disusun oleh Anggasta & Murtini (2014) dengan indikator alat pengendali, pencapaian target anggaran, peningkatan kinerja karena anggaran, *reward*, dan pemberian kompensasi.

Ambiguitas Peran

Peneliti mengukur ambiguitas peran menggunakan variabel yang disusun oleh Ardila (2013) dengan indikator kejelasan wewenang pada instansi, harapan instansi, keyakinan wewenang, kejelasan pekerjaan, mempunyai tujuan yang jelas terhadap pekerjaan, dan membagi waktu dalam bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengumpulan data responden selama kurang lebih 1 (satu) bulan. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari responden dengan membagikan kuesioner. Statistik kuesioner terlihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	70	100%
Kuesioner yang tidak kembali	12	17%
Kuesioner yang diolah	58	83%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan sebaran kuesioner dari 70 (tujuh puluh) buah yang disebar, 12 (dua belas) buah tidak kembali dan 56 (lima puluh enam) buah kuesioner dapat diolah untuk dianalisis. Karakteristik responden yang menjadi sampel ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Demografi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prese ntase
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	20	34%
- Perempuan	38	66%
Usia		
- 25 - 30 Tahun	2	3%
- 31 - 40 Tahun	15	26%
- 41 - 50 Tahun	22	38%
- 51 - 60 Tahun	19	33%
Tingkat pendidikan		
- S2	20	34%
- S1	30	52%
- D3	5	9%
- SMA	2	3%
- SMK	1	2%
Jabatan		
- Kabid Keuangan	1	2%
- Kabid Anggaran	1	2%
- Kabid Pelaporan	2	3%
- Kasubbag Keuangan	11	19%
- Kasubbag Pelaporan dan Keuangan	5	9%
- Kasubbag Perencanaan, Evaluasi & Pelaporan	10	17%
- Kasubbag Umum & Kepegawaian	17	29%
- Kasubbid Belanja Non Gaji	1	2%
- Bendahara	2	3%
- Kepala Sekretariat	1	2%
- Staff Bagian Keuangan	3	5%
- Staff Bagian Umum & Kepegawaian	1	2%
- Staff Tata Usaha	1	2%
- Tenaga Teknis Bag. Perencanaan, Evaluasi & Pelaporan	1	2%
- Pelaporan Tenaga Teknis Bag. Umum & Kepegawaian	1	2%
Lama bekerja		
- 1 - 10 Tahun	6	10%
- 11 - 20 Tahun	18	31%
- 21 - 30 Tahun	30	52%
- > 30 Tahun	4	7%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan gambaran terperinci mengenai responden dalam riset ini menjadi kelompok bagian yaitu *gender*, umur, tingkat pendidikan, jabatan, dan masa kerja. Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 66%, rata-rata berusia 41-

50 tahun sebesar 38%, tingkat pendidikan sarjana (S1), dengan lama bekerja diatas 20 (dua puluh) tahun.

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda maka data harus di uji validitas dan reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Korelasi	Sig.	Keterangan
<i>Budgetary Slack</i> (Y)	Y1	0,695	0,000	Valid
	Y2	0,625	0,000	Valid
	Y3	0,579	0,000	Valid
	Y4	0,649	0,000	Valid
	Y5	0,387	0,003	Valid
Partisipasi anggaran (X1)	X1.1	0,824	0,000	Valid
	X1.2	0,745	0,000	Valid
	X1.3	0,888	0,000	Valid
	X1.4	0,871	0,000	Valid
	X1.5	0,864	0,000	Valid
	X1.6	0,906	0,000	Valid
Asimetri Informasi (X2)	X3.1	0,815	0,000	Valid
	X3.2	0,844	0,000	Valid
	X3.3	0,886	0,000	Valid
	X3.4	0,829	0,000	Valid
	X3.5	0,841	0,000	Valid
	X3.6	0,862	0,000	Valid
Penekanan Anggaran (X3)	X2.1	0,791	0,000	Valid
	X2.2	0,830	0,000	Valid
	X2.3	0,771	0,000	Valid
	X2.4	0,775	0,000	Valid
	X2.5	0,696	0,000	Valid
	X2.6	0,558	0,000	Valid
Ambiguitas Peran (X4)	X4.1	0,830	0,000	Valid
	X4.2	0,867	0,000	Valid
	X4.3	0,788	0,000	Valid
	X4.4	0,842	0,000	Valid
	X4.5	0,890	0,000	Valid
	X4.6	0,686	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	A	N of Items	Keterangan
<i>Budgetary</i>	0,533	5	Kurang reliabel
<i>Partisipasi</i>	0,922	6	Reliabel tinggi
Asimetri	0,920	6	Reliabel tinggi
Penekanan	0,826	6	Reliabel tinggi
Ambiguitas	0,893	6	Reliabel tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden dinyatakan valid. Tabel 5 menunjukkan variable partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran dan ambiguitas peran memiliki reliabilitas tinggi sedangkan

variable *budgetary slack* menunjukkan hasil kurang reliabel.

Hasil dari hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji R², Uji Regresi Linear, Uji F dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,267	2,998		2,757	0,008
Partisipasi	0,289	0,126	0,428	2,298	0,026
Asimetri	0,031	0,084	0,058	0,364	0,718
Penekanan	-0,056	0,120	-0,080	-	0,643
Ambiguitas	-0,026	0,129	-0,026	-	0,842
				0,200	
Adjusted R Square					0,117
Std. Error of the Estimate					2,51850
F hitung: 2,886					0,031 ^a

a. *Signifikansi pada α < 5%

b. Dependent Variable: Kesenjangan

Sumber: Data primer diolah, 2020

Analisis Uji Regresi Linear

Jika angka-angka yang disajikan pada tabel 5 (lima) dimasukkan dalam model regresi linear :

$$Y = 8,267 + 0,289x_1 + 0,031x_2 - 0,056x_3 - 0,026x_4 + e$$

Model diatas diartikan:

1. Jika angka Constant 8,267 yang merepresentasikan determinan *budgetary slack* tetap pada OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta sebesar 8,267.
2. Angka β1=0,289 menyatakan variable pertama kearah positif yang artinya jika variable pertama terjadi peningkatan 1 (satu) akan mempengaruhi *budgetary slack* sebesar 0,289.
3. Angka β2=0,031 menyatakan variable kedua kearah positif, yang artinya sehingga jika variable kedua terjadi peningkatan 1 (satu) akan mempengaruhi *budgetary slack* sebesar 0,031.
4. Angka β3=-0,056 menyatakan variable ketiga kearah negatif. Yang artinya sehingga jika variable ketiga terjadi penurunan 1 (satu) akan mempengaruhi *budgetary slack* sebesar 0,056.
5. Angka β4=-0,026 menyatakan variable keempat kearah negatif. Sehingga jika variable keempat terjadi penurunan 1 (satu) akan mempengaruhi *budgetary slack* sebesar 0,026.

Analisis Uji (R²)

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa variable yang diajukan oleh peneliti pada OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta hanya menduduki mayoritas sebesar 11,7%, sedangkan 88,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada dalam riset ini.

Analisis Uji F

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 2,886 F value 0,031<0,05, maka dapat disimpulkan bahwa determinan *slack anggaran* secara bersama-sama mempengaruhi kesenjangan anggaran.

Analisis Uji t

Uji signifikansi parameter individual untuk menguji pengaruh masing-masing determinan *slack anggaran*. Dengan signifikansi 0,026<0,05 maka hipotesis pertama terdukung dengan kata lain bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Variable kedua dengan signifikansi 0,718>0,05, maka dugaan hipotesis kedua tidak didukung dengan kata lain asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Variable ketiga dengan signifikansi 0,643, maka dugaan hipotesis ketiga tidak didukung dengan kata lain penekanan anggaran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Variable keempat dengan signifikansi 0,842>0,05 maka dugaan hipotesis keempat tidak didukung dengan kata lain ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Pembahasan

Hipotesis pertama yang terdukung mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran maka akan mempengaruhi pengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Penelitian sebelumnya menyatakan hasil yang sama adalah Savitri & Sawitri (2014) dan Tenriwaru (2015) dimana partisipasi anggaran memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack*. Menurut teori kegenan, adanya hubungan antara principal dan agent akan menciptakan *budgetary slack* dengan menetapkan anggaran yang rendah pada pendapatan dan biaya yang tinggi untuk memudahkan pencapaian target anggaran Suartana (2010).

Hipotesis kedua yang tidak didukung mengindikasikan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Penelitian sebelumnya menyatakan hasil yang sama adalah (Bangun & Andani, 2012) dan Aliati Mukaromah (2015) menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran. Asimetri informasi itu mungkin terjadi karena pemahaman penerimaan informasi antar individu berbeda sehingga semestinya ada peraturan organisasi pemerintah yang menjelaskan mengenai tugas dan kewajiban meliputi informasi yang diterima *agent* harus dilaporkan ke *principal* agar tidak menjadikan perbedaan informasi yang diterima.

Hipotesis ketiga yang tidak didukung mengindikasikan bahwa penekanan anggaran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Penelitian sebelumnya menyatakan hasil yang sama adalah Putra & Mintoyuwono (2019) menunjukkan hasil *budget emphasis* tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa anggaran tidak menjadikan satu-satunya alat penilaian kinerja sehingga *agent* tidak mengejar capaian target anggaran yang ditetapkan.

Hipotesis keempat yang tidak didukung mengindikasikan bahwa ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sama adalah Aliati Mukaromah (2015) menunjukkan ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Gusti & Sofyan (2019) menyatakan kejelasan individu dalam mengetahui peran dan kejelasan pekerjaan akan menjadikan rencana dan tujuan pekerjaan dapat terlaksana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diberikan:

1. Penelitian yang dihipotesiskan dalam riset ini menunjukkan hasil minoritas sebesar 11,7%, sedangkan sisanya 88,3% faktor yang tidak dimasukkan dalam riset ini.
2. Keseluruhan determinan berpengaruh terhadap timbulnya *budgetary slack* pada OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta.

3. Sedangkan secara parsial, partisipasi anggaran memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack* namun asimetri informasi, penekanan anggaran, dan ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada OPD di Kota Yogyakarta.

Saran kedepannya, riset ini sebaiknya:

1. Menggunakan populasi yang berbeda dan penambahan instrumen penelitian untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian mengenai *budgetary slack*.
2. Melakukan penambahan variable yang dominan mempengaruhi timbulnya *budgetary slack*.
3. Penggunaan metode pengumpulan data dengan melakukan kombinasi kuesioner dan dibuktikan dengan melakukan observasi serta wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, M., & Ratnadi, N. (2016). Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Kesenjangan Anggaran Dengan Ambiguitas Peran Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 781–811.
- Anggasta, E. G., & Murtini, H. (2014). Informasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada SKPD Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 513–523.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aj>
- Anthony, N. R. & G. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang.
- Ardila, L. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Ambiguitas Peran dan Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 2–17.
- Bangun, N., & Andani, K. W. (2012). Pengaruh Budgetary Participation, Information Asymmetry, Budget Emphasis, dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 12, Issue 1, pp. 577–594).
- Basyir, A. A. (2016). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, dan Kapasitas Individu Terhadap Budgetary Slack Pada SKPD Pemerintah Kota*

- Samarinda. 13(2), 82–102.
- Dianthi, I. A. G. P., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN : 2302-8556*, 18(Vol.18.2), 874–901.
- Dunk, A. S. (1993). The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review*, Vol. 68, N, 400–410. <https://www.jstor.org/stable/248408>
- Fadhli, A., & Indriani, M. (2019). Pengaruh Budget Emphasis , Partisipasi Anggaran , Keterlibatan Pekerjaan , Dan Locus of Control Terhadap Kesenjangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1), 13–22.
- Fanani, Z., & Saudale, G. E. K. (2019). Influence of Information Asymmetry and Self-Efficacy on Budgetary Slack: An Experimental Study. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(2), 62. <https://doi.org/10.9744/jak.20.2.62-72>
- Gusti, J. S., & Sofyan, E. (2019). Pengaruh Tekanan Anggaran, Ambiguitas Peran, Opportunistic Behaviour , dan Self Esteem terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1494–1509. <http://jea.ppp.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). Accounting Managerial. In *Buku 1 Edisi 8*. Singapore: Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., & David Burgstahler, And Schatzberg, J. (2014). *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Jermias, J., & Yigit, F. (2013). Budgetary participation in Turkey: The effects of information asymmetry, goal commitment, and role ambiguity on job satisfaction and performance. *Journal of International Accounting Research*, 12(1), 29–54. <https://doi.org/10.2308/jiar-50385>
- Judge, T. A., & Robbins, S. P. (2015). Perilaku Organisasi Organizational Behavior. In *Edisi 16* (p. 600). Jakarta: Salemba Empat.
- Kung, F. H., Huang, C. L., & Cheng, C. L. (2013). An examination of the relationships among budget emphasis, budget planning models and performance. *Management Decision*, 51(1), 120–140. <https://doi.org/10.1108/00251741311291346>
- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. *Akuntabel*, 14(2), 144. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1904>
- Lubis, A. I. (2017). Akuntansi Keperilakuan. In *Edisi 3* (p. 778). Jakarta: Salemba Empat.
- Mukaromah, A., & Suryandari, D. (2015). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap Budgetary Slack*. 4(4), 1–8.
- Panjaitan, F. B., Margaret, R., & Carolina, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budgetary Slack pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Propinsi Jawa Barat. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing*, 1, 75–90. <http://journal.maranatha.edu/jafta>
- Putra, I. G. E. D., & Mintoyuwono, D. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Suku Dinas Pemerintahan Di Dki Jakarta. *Equity*, 20(2), 59. <https://doi.org/10.34209/equ.v20i2.625>
- Rahajeng, A. (2016). *Perencanaan Penganggaran Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rifqi, R. A., Subekti, I., & Rahman, A. F. (2017). The Effect of Budget Participation to Budgetary Slack With External Pressure as Moderating Variable. *Journal of Accounting and*

- Business Education*, 1(1), 178.
<https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.9757>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017).
Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, E., & Sawitri, E. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Informasi Asimetri Terhadap Timbulny Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 210–226.
- Selly Oberty Dany Adana Putri, Dwiati Marsiwi, I. F. U. (2012). Jurnal ekonomi, manajemen dan akuntansi. *Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu Dan Group Cohesiviness Terhadap Kecenerungan Menciptakan Budgetary Slack Pada Organisasi Sektor Publik*, 18(1), 56–66.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Tenriwaru. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Penekanan Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran Pemerintah Kabupaten Wajo. *Assets*, 5(1), 129–141.
<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=445864>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. (n.d.).
- Yeandrawita, Rasuli, M., & Safitri, D. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Kompleksitas Tugas dan Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran pada Instansi Pemerintah Daerah (Survei pada Skpd Pemerintah Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).